

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Anugraheni, Weny. 2011. *Jenis Kesantunan dan Penyimpangan Maksim Kesantunan dalam Tuturan Imperatif Guru kepada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pringsurat Temanggung dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PBSID. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini ingin menjawab dua masalah yaitu: (a) jenis kesantunan apa saja yang terdapat dalam tuturan imperatif guru kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pringsurat Temanggung dan (b) jenis penyimpangan maksim kesantunan apa saja yang terdapat dalam tuturan imperatif yang diucapkan guru kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pringsurat Temanggung. Data penelitian ini berupa tuturan imperatif dengan sumber datanya berupa tuturan yang diperoleh dari subjek penelitian guru di SMP Negeri 1 Pringsurat Temanggung selama bulan Oktober sampai November 2010. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara dengan teknik sadap sebagai teknik dasar dan teknik catat sebagai teknik lanjutannya.

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan, ada dua hal yang merupakan hasil dari penelitian ini. *Pertama*, ada dua jenis kesantunan dalam tuturan imperatif yaitu jenis kesantunan pragmatik imperatif dalam tuturan deklaratif dan kesantunan pragmatik imperatif dalam tuturan interogatif. Kedua jenis kesantunan tersebut diungkapkan dalam bentuk tuturan imperatif. Jenis kesantunan pragmatik imperatif dalam tuturan deklaratif terdiri dari berbagai macam tuturan yaitu tuturan deklaratif yang menyatakan makna pragmatik imperatif larangan, tuturan deklaratif yang menyatakan makna pragmatik imperatif permohonan, tuturan deklaratif yang menyatakan makna pragmatik imperatif ajakan, tuturan deklaratif yang menyatakan makna pragmatik imperatif suruhan. Jenis kesantunan pragmatik imperatif dalam tuturan interogatif, terdapat tuturan interogatif yang menyatakan makna pragmatik imperatif larangan dan tuturan interogatif yang menyatakan makna pragmatik imperatif ajakan.

Kedua, ada lima penyimpangan maksim yang terjadi dalam tuturan imperatif yang dituturkan guru SMP Negeri 1 Pringsurat Temanggung yaitu maksim kemurahan hati, maksim kebijaksanaan, maksim cara, maksim pemufakatan, maksim penghargaan. Dalam tuturan imperatif yang terdiri atas beberapa bentuk tuturan yaitu antara tuturan satu dengan yang lain terkadang terjadi kesamaan penyimpangan maksim.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pringsurat Temanggung masih melakukan penyimpangan kaidah kesantunan berbahasa kepada siswa. Hal ini diduga disebabkan oleh (1) tidak konsistennya keinginan guru dalam praktik pemakaian tuturan, (2) kaidah kesantunan belum sepenuhnya dimiliki oleh guru, (3) guru bahasa Indonesia belum sepenuhnya memahami bagaimana pemakaian bahasa yang baik dan santun.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Anugraheni, Weny. 2011. *Types of Politeness and Maxim Deviation of Politeness in The Imperative Utterances from The Teacher to The Eighth Student of State Junior High School 1 Pringsurat Temanggung in Indonesian Language Subject*. Yogyakarta: Indonesia Education and Art Study Program. Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

This research was aimed to answer two problem formulations: (a) what types of politeness that contained in the imperative utterances from teacher to the eighth student of State Junior High School 1 Pringsurat Temanggung and (b) what kinds of maxim deviation of politeness that contained in the imperative utterances from the teacher to the eighth student of State Junior High School 1 Pringsurat Temanggung. This research was an imperative utterances. The source of the data was the utterances which were gathered from the teacher of State Junior High School 1 Pringsurat Temanggung as the participants of this research during October until November 2010. This research was a descriptive qualitative research. Data gathering methods were observation and interview, by using recording as the main technique and field notes as the next technique.

There were two results based on the problem formulations in this research. Firstly, there were two types of politeness in the imperative utterances, namely imperative pragmatic politeness of declarative utterances and imperative pragmatic politeness of interrogative utterances. Both of those utterances were revealed in the form of imperative utterances. The imperative pragmatic politeness of declarative utterances it consisted of various utterances namely declarative utterances expressing the imperative pragmatic meaning of prohibition, declarative utterances expressing the imperative pragmatic meaning of request, declarative utterances expressing the imperative pragmatic meaning of invitation, declarative utterances expressing the imperative pragmatic meaning of inquiry. The imperative pragmatic politeness of interrogative utterances that contained in the interrogative utterances expressing the imperative pragmatic meaning of prohibition and interrogative utterances expressing the imperative pragmatic meaning of invitation.

Secondly, there were five maxim happened in the imperative utterances of the teacher of State Junior High School 1 Pringsurat Temanggung. Those maxim were maxim of mercy, maxim of discretion, maxim of way, maxim of consensus, and maxim of appreciation. There was a similarity of maxim deviation from one utterance to other utterances of imperative utterances.

The result of the research showed that the Indonesian language teacher of State Junior High School 1 Pringsurat Temanggung still did deviation of language politeness norm. It happened because (1) there was no consistency of the teacher in using utterances, (2) the teacher had not have politeness norm, and (3) the teacher had not have understanding of how to use a language in a polite and good.